

**EMPAT LAGU ALBUM BUNKA KARYA EVE 2017: TELAHAH STILISTIKA****Kade Mugi Adiguna<sup>1</sup>****Suyanti Natalia<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta<sup>2</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta[kademugi18@gmail.com](mailto:kademugi18@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul empat lagu album Bunka karya Eve 2017: telaah stilistika ini bertujuan untuk mengungkapkan gaya bahasa apa saja yang digunakan pada empat lagu Eve dalam album Bunka, yaitu Nonsense Bungaku, Dramaturgy, Anoko Secret, dan Oki ni Mesu Mama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori stilistika yang dikemukakan oleh Nyoman Kutha ratna dan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik dari lagu Nonsense Bungaku, Dramaturgy, Anoko Secret, dan Oki ni Mesu Mama dalam album Bunka terdapat empat gaya bahasa, yaitu gaya bahasa metafora, personifikasi, simile, dan repetisi epizeuksis. Dari ke empat gaya bahasa tersebut, gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang paling banyak ditemukan pada ke empat lirik lagu di album tersebut. Hasil temuan tersebut merupakan gagasan, ide serta pemikiran dalam bentuk perbandingan benda sebagai ungkapan isi hati pengarang.

**Kata kunci:** stilistika, metafora, personifikasi, simile, repetisi.

---

**ABSTRACT**

*This research which is entitled four songs in the Bunka album from Eve 2017: stylistic study, purpose to reveal the style of language used in four of Eve's songs which is namely Nonsense Bungaku, Dramaturgy, Anoko Secret, and Oki ni Mesu Mama. The method used in this research is qualitative and the data collection technique used was literature study. The theory used in this study uses the stylistic theory proposed by Nyoman Kutha Ratna and style theory proposed by Gorys Keraf. The results showed that the lyrics song of Nonsense Bungaku, Dramaturgy, Anoko Secret, and Oki ni Mesu Mama in the Bunka album, there are four language styles, namely metaphorical, personification, simile, and repetition of epizeuksis language style. Of the four language styles, metaphorical language style is the most used language style found in the four song lyrics. The findings are ideas and thoughts in the form of comparisons of objects as an expression of the author's heart.*

**Keywords:** *stylistic, metaphor, personification, simile, repetition*

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berusaha berkomunikasi dalam lingkungan dan tempat di mana mereka menjalani kehidupannya. Komunikasi yang dikeluarkan berupa kalimat-kalimat dalam bahasa yang dipahami oleh sekitarnya mengandung banyak unsur ekspresi. Ekspresi yang diungkapkan berbagai macam perasaan, sikap, dan bentuk-bentuk emosi lainnya. Ekspresi yang diungkapkan manusia merupakan gambaran isi hati saat diungkapkan dengan berbagai cara seperti dengan ungkapan secara langsung, basa basi, berdalih, dan lain sebagainya sesuai kondisi yang ada pada saat ingin diungkapkannya. Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang berfokus pada analisis gaya bahasa dan objek penelitiannya adalah segala jenis komunikasi baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa khas. Stilistika merupakan ilmu yang membahas mengenai gaya, sedangkan *stil* secara umum merupakan segala sesuatu diungkapkan dengan cara yang khas agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. (Ratna, 2013:3). Penelitian stilistika dapat dilakukan dengan mengkaji bentuk dan tanda dalam linguistik yang terdapat pada struktur fisik dalam suatu karya sastra sebagai media untuk menyalurkan ekspresi daripada pengarang untuk mengungkapkan gagasan pikirannya. Untuk memahami ruang lingkup stilistika, maka diperlukan analisis sistematis dari bahasa itu sendiri dan analisis mengenai ciri-ciri pembeda dari berbagai sistem dengan intensitas pada unsur-unsur keindahan. Stilistika juga merupakan ilmu yang berkaitan dengan gaya bahasa yang dapat meliputi berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Gaya bahasa menurut Keraf (2010: 113) dapat dibatasi sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Ketika menulis gaya bahasa, keindahan penulisan tidak hanya didapatkan dari inspirasi secara tiba-tiba, namun terdapat proses panjang dalam pemikirannya untuk menciptakan keindahan gaya bahasa yang sesuai dari penulis. Dalam proses tersebut terdapat tiga unsur dalam penulisan, yaitu: kejujuran, sopan-santun, dan menarik, karena penggunaan gaya bahasa yang baik, dapat

menarik minat pembaca dalam setiap kata-kata khas yang digunakan penulis. Pemilihan kata dalam pemilihan gaya bahasa juga dikatakan penting, agar gaya bahasa tersebut sesuai dengan posisi tertentu dalam kalimat. Pilihan kata dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan. Dalam penelitian stilistika, objek utama dalam penelitiannya yaitu puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi yang dianggap sebagai objek utama dalam stilistika. Kepadatan daripada puisi tersebut ditandai dengan pemakaian kata yang sedikit namun makna atau pengungkapannya banyak. Dalam menciptakan puisi, struktur fisik dan batin dari puisi memiliki kemiripan dengan lirik lagu. Dikarenakan puisi menggunakan bahasa khas yang dibatasi dalam beberapa baris dan mampu menyampaikan pesan dengan kepadatan dalam pemakaian bahasa. Dalam perkembangannya, lirik lagu dapat dikaitkan dengan puisi. Hal tersebut dapat terlihat melalui struktur fisik lirik lagu yang sama dengan yang dimiliki oleh puisi. Lagu juga digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi dan dapat menyiratkan perasaan penciptanya. Kata-kata dalam lagu merupakan ekspresi atau gambaran semua yang menjadi pemikiran penciptanya. Penuangan dalam pengekspresian lagu disertai dengan iringan lagu dan juga nada yang disesuaikan dengan lirik lagunya agar pendengar merasa terbawa kedalam suasana lagu yang dinyanyikan. Dalam pembuatan lirik lagu penyair menggunakan gaya bahasa yang menarik yang ditulis, kemudian disusun dengan indah sesuai dengan pengekspresian sang penyair.

Peneliti memilih 4 lirik lagu dalam album 文化 (*Bunka*) yang dimiliki oleh penyanyi *Utate Eve* yang berasal dari Jepang. Album *Bunka* tersebut terdiri dari 8 lagu dan 2 musik instrumental. Peneliti hanya menganalisis 4 lagu dari album *Bunka* karena dalam channel youtube yang dimiliki oleh Eve sendiri keempat lagu tersebut yaitu ナンセンス文学 (*Nonsense bungaku*), あの娘シークレット (*Anoko Secret*), ドラマツルギー (*Dramaturgy*), dan お気に召すまま (*Oki ni Mesu Mama*) memiliki penonton diatas 50 juta orang dari seluruh dunia yang dimana masing-

masing lagu tersebut memiliki gaya bahasa yang beragam dan menarik banyak orang untuk mendengarkannya. Album *Bunka* yang dirilis pada tahun 2017 oleh Eve yang merupakan pengarang sekaligus vokalis yang ada dalam album tersebut. Eve merupakan seorang penyanyi *utaite* yang merupakan sebuah istilah bagi seseorang yang melakukan cover pada lagu *vocaloid*, *anime song*, lagu *game* atau *J-pop* di website *Nico Nico Douga*. Eve merupakan seorang pria yang dikenal dengan suaranya yang khas bernada tinggi dan kekanak-kanakan, selain itu pembawaannya juga lembut, tetapi dirinya tidak pernah memperlihatkan wajah aslinya dihadapan publik. Dalam penelitian terdahulu yaitu, Kohar Muzakir (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) dengan judul tesis “*Struktur dan Nilai Karakter Dalam Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP*” merupakan kajian terdahulu mengenai analisis struktur fisik dan batin yang terkandung dalam puisi. Penelitian ini membahas 10 puisi dalam buku *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan struktur pembangun dan nilai yang terdapat dalam 10 buah puisi dalam buku *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* serta dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMP. Penelitian ini menggunakan teori Waluyo, dengan hasil penelitiannya menunjukkan unsur-unsur struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Hasil dari struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Kemudian 10 buah puisi dari buku *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* yang dianalisis dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman bagi guru untuk mengajarkan apresiasi puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firza (Universitas Nasional, 2020) dengan judul skripsi “*Gaya Bahasa Dalam Lagu Kimi to Hyakkai Me no Koi, Aiokuri, dan Kimi Ni Deaeta kara Karya Miwa*” merupakan penelitian yang membahas *kimi to hyakkai me no koi*, *aiokuri*, dan *kimi ni deaeta kara karya Miwa*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengungkap gaya bahasa apa yang

digunakan dan apa makna yang ingin disampaikan oleh Miwa dari ketiga lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Keraf, dengan hasil penelitiannya dimana lagu *kimi to hyakkai me no koi* memiliki gaya bahasa hiperbola dan repetisi, lagu *aiokuri* memiliki gaya bahasa hiperbola dan simile, sedangkan lagu *kimi ni deaeta kara* memiliki gaya bahasa metafora, simile dan repetisi. Ketiga lagu tersebut memiliki makna yang sangat mendalam mengenai cinta. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Noer Azam Hamka (Universitas Nasional, 2021) dengan judul “*Metafora Dalam Tiga Lagu Band Felt Karya Mika*” yang membahas *circle Felt* yang berjudul *Prayer Blue*, *Last Wind*, dan *Hail Storm*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penggunaan metafora dan *kigo* yang terdapat pada ketiga lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Knowles dan Moon. Hasil dari penelitian ini yaitu, pada lagu *prayer blue* terdapat 3 metafora, lagu *last wind* terdapat 7 metafora dan dalam lagu *hail storm* terdapat 11 metafora yang dimana semua metafora tersebut dapat diklasifikasikan sebagai metafora kreatif dikarenakan kreatifitas dari pengarang lagu yang mungkin saja berbeda dari pengarang lainnya dan ketiga lagu tersebut terdapat *kigo* yang muncul yang memiliki makna musim panas. Pada penelitian ini menggunakan analisis stilistika dan membahas penggunaan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam 4 lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan teori stilistika oleh Nyoman Kutha Ratna dan teori gaya bahasa oleh Gorys keraf dengan menggunakan data dari penyanyi Eve sebanyak empat lagu yang berjudul *Nonsense Bungaku*, *Dramaturgy*, *Anoko Secret* dan *Oki ni Mesu Mama*.

Kajian teori Stilistika Menurut Ratna (2013:3) stilistika merupakan ilmu yang membahas mengenai gaya, sedangkan *stil* secara umum merupakan segala sesuatu diungkapkan dengan cara yang khas agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Stilistika juga dipakai sebagai cabang ilmu linguistik yang berfokus pada analisis gaya bahasa dengan karya sastra sebagai objeknya. Penelitian stilistika dapat dilakukan dengan mengkaji bentuk dan tanda dalam linguistik yang terdapat pada struktur fisik

dalam suatu karya sastra sebagai media untuk menyalurkan ekspresi daripada pengarang untuk mengungkapkan gagasan pikirannya. Welck dan Warren (dalam Ratna, 2013:23) bahwa ada 2 cara untuk memahami ruang lingkup stilistika, yaitu a) analisis sistimatis bahasa itu sendiri, sekaligus interpretasinya dalam kaitannya dengan makna secara keseluruhan, b) analisis mengenai ciri-ciri pembeda berbagai sistem dengan intensitas pada unsur-unsur keindahan. Dengan mempertimbangkan stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa, maka sumber objek penelitiannya adalah segala jenis komunikasi baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa khas. Menurut Ratna (2013:13-14) penggunaan bahasa khas dalam karya sastra diakibatkan beberapa hal, yaitu: 1. Karya sastra yang mementingkan unsur keindahan. 2. Karya sastra menggunakan cara-cara tak langsung, seperti: refleksi, refraksi, proyeksi, manifestasi, dan representasi dalam menyampaikan pesannya. 3. Menggunakan curahan emosi, bukan intelektual.

Gaya bahasa yang baik menurut Keraf (2010:113) harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Kejujuran mengacu kepada aspek karakter, moral dan memiliki unsur positif yang dapat ditunjukkan dalam suatu perilaku yang berlawanan dengan kebohongan. Kejujuran dalam bahasa memiliki arti mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian bahasa yang berbelit-belit menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak tahu apa yang akan dikatakannya dan mengundang ketidakjujuran. Sopan-santun dalam gaya bahasa adalah memberi kejelasan dan kesingkatan kepada orang yang kita ajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Penyampaian secara jelas memiliki arti tidak membuat pembaca atau pendengar membuang waktu untuk mendengar atau membaca secara panjang lebar jika hal tersebut bisa diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata. Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata dengan efisien, dengan meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim secara longgar, menghindari tautologi atau mengadakan repetisi yang tidak diperlukan. Gaya bahasa yang

menarik dapat diukur dari penggunaan variasi untuk menghindari monoton dalam nada struktur dan pilihan kata. Kemudian gaya bahasa yang menarik juga mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat, serta pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan melalui pendidikan, latihan dan pengalaman. Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa lebih mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi tertentu dalam kalimat, serta penggunaan kata-kata yang tepat dilihat dari pemakaian bahasa yang ada dalam masyarakat (Keraf, 2010:117). Dalam bahasa baku, pilihan kata dapat dibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. 1. Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Gaya bahasa resmi tidak semata-mata mendasarkan dirinya pada pembendaharaan kata saja, tetapi juga mempergunakan atau memanfaatkan bidangbidang bahasa yang lain yaitu: nada, tata bahasa, dan 12 tata kalimat. Namun unsur yang paling penting adalah pilihan kata, yang semuanya diambil dari bahasa standar yang terpilih. 2. Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Gaya bahasa resmi dan tak resmi dapat dibandingkan sebagai berikut. Gaya bahasa resmi dapat diumpamakan sebagai pakaian resmi, pakaian upacara, sedangkan gaya bahasa tak resmi adalah bahasa dalam pekerjaan kerja, yaitu berpakaian secara baik, berpakaian secara konvensional, cermat, tetapi untuk keperluan sehari-hari, bukan untuk pesta atau peristiwa resmi. 3. Dalam gaya bahasa percakapan, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Pilihan kata dalam bahasa percakapan masih lengkap untuk suatu kesempatan, dan masih dibentuk menurut kebiasaan kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tak resmi. Berikut merupakan beberapa macam gaya bahasa menurut Gorys Keraf dalam buku yang berjudul

diksi dan gaya bahasa. Metafora menurut Keraf (2010:139) adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata: seperti, bak, bagai, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Fungsi metafora dalam kalimat dapat berdiri dengan sendirinya sebagai bagian kata, dengan kata lain metafora tidak selalu berada pada bagian predikat, melainkan dapat menempati subjek, objek, dan lainnya. Contoh: 1. Orang itu adalah buaya darat (Keraf, 2010: 139) 2. 君は僕の太陽だ。 *Kimi wa boku no taiyou da.* (Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang, 2010: 193). Personifikasi atau *prosopopoeia* menurut Keraf (2010:140) adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi memiliki kesamaan dengan metafora yaitu sama-sama mengandung unsur suatu persamaan. akan tetapi metafora secara umum merupakan perbandingan suatu hal dengan yang lainnya, sedangkan personifikasi mengiaskan benda-benda mati yang dapat bertindak dan berbuat layaknya manusia seperti melakukan sesuatu, berbicara memiliki perasaan, melibatkan panca indera dan lainnya. Contoh: 1. Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami. (Keraf, 2010:140) 2. 朝焼けが追いつく前に。 *asayake ga oitsuku mae ni.* (Azhari, Haryono, & Kurniawan, 2021:212). Repetisi menurut Keraf (2010:127) adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Namun dalam bagian ini, hanya akan membicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena repetisi dianggap memiliki nilai tinggi dalam oratori, maka ada beberapa macam repetisi yang prinsipnya didasari pada tempat kata yang diulang seperti repetisi epizeuksis. Epizeuksis yaitu repetisi yang bersifat langsung, yang artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Contoh: 1. Kita harus bekerja, bekerja, sekali lagi

bekerja untuk mengejar semua ketinggalan kita. (Keraf, 2010:127) 2. 夢を追い、夢を破れ、そしてまた夢を追う。 *Yume wo oi, yume wo yabure, soshite mata yume wo ou.* (Dewi, 2019:5). *Simile* menurut Keraf (2010:138) merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud perbandingan eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Oleh karena itu diperlukan upaya yang secara eksplisit seperti kata-kata: seperti, sama sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya untuk menunjukkan kesamaan. Secara singkat *simile* dapat diartikan sebagai majas yang membandingkan sesuatu dengan benda lain sehingga memiliki maksud yang jelas. Contoh: 1. Bagai duri dalam daging. (Keraf, 2010:138) 2. 夜景揺れるようだ。 *Yakei mo yureru youda.* (Fadila, 2016:5). Berdasarkan uraian teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis lirik lagu dengan menggunakan teori stilistika yang dikemukakan oleh Kutha Ratna, dan gaya bahasa diuraikan dengan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Kemudian hasil temuan yang akan diteliti akan disusun berdasarkan temuan gaya bahasa yang terdapat dalam tiap lagu yang diteliti.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti menggunakan teknik studi pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan analisis lirik lagu

kemudian dianalisis menggunakan pendekatan stilistika yang berfokus pada gaya bahasa dan maknanya. Sumber data pada penelitian ini adalah empat lirik lagu Eve dalam album *Bunka*, yaitu *Nonsense Bungaku*, *Dramaturgy*, *Anoko Secret* dan *Oki ni Mesu Mama*. Kemudian data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam empat lirik lagu pada album *Bunka*.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian terhadap empat lagu dalam album *Bunka* (2017) karya penyanyi *utaite* Jepang, Eve, menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki kekayaan stilistika yang mencerminkan kompleksitas emosi dan makna yang ingin diungkapkan. Keempat lagu yang dianalisis adalah *Nonsense Bungaku*, *Dramaturgy*, *Anoko Secret*, dan *Oki ni Mesu Mama*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada empat jenis gaya bahasa: metafora, personifikasi, *simile*, dan repetisi, berdasarkan teori Gorys Keraf serta stilistika menurut Nyoman Kutha Ratna.

**Metafora:** Inti dari Puisi Lirik Eve. Gaya bahasa metafora mendominasi keseluruhan analisis. Dalam lagu *Nonsense Bungaku*, ditemukan metafora seperti “kata yang diasah seperti pedang”, yang menggambarkan betapa kata-kata dapat menjadi tajam dan menyakitkan. Di lagu *Dramaturgy*, kehidupan dilukiskan sebagai sandiwara, dengan lirik seperti “semua orang mati-matian memainkan peran tetapi tak ada penonton” yang mencerminkan eksistensialisme dan konflik identitas. Metafora dalam lagu *Anoko Secret* dan *Oki ni Mesu Mama* juga menggambarkan perjuangan batin, kerahasiaan, serta dinamika hubungan antar manusia. Penggunaan metafora ini tidak sekadar memperindah lirik, tetapi juga menyiratkan lapisan-lapisan makna yang dalam. Eve seolah mengajak pendengarnya untuk tidak hanya mendengarkan melodi, tetapi juga merenungi makna di balik tiap baris lagu.

**Personifikasi:** Menghidupkan Dunia yang Sunyi. Personifikasi menjadi gaya bahasa yang

memperkuat kedalaman emosional lirik. Dalam *Nonsense Bungaku*, malam “dijadikan ceria”, sementara dalam *Dramaturgy*, terdapat sosok “dalang” yang muncul untuk menggambarkan kekuatan pengontrol di balik kehidupan. Personifikasi ini membuat suasana menjadi lebih hidup dan mendekati realitas emosional pencipta lagu dengan pengalaman pendengar. Personifikasi juga membantu menjembatani perasaan yang sulit diungkap secara langsung. Emosi seperti kesepian, ketakutan, atau keterasingan digambarkan melalui tindakan atau keadaan dari benda-benda mati, sehingga lebih dapat dirasakan secara estetis.

**Simile:** Perbandingan Eksplisit yang Efektif. *Simile* ditemukan secara lebih terbatas, namun tetap berfungsi penting dalam memperkuat gambaran. Dalam *Dramaturgy*, muncul perbandingan seperti “seperti klimaks sebuah cerita”, yang menggambarkan puncak emosi atau ketegangan batin. Meskipun jumlah *simile* lebih sedikit dibanding gaya bahasa lainnya, kehadirannya memberikan variasi dan memperjelas intensitas dalam lagu.

**Repetisi:** Penekanan Emosi dan Desakan Batin. Gaya repetisi atau pengulangan (*epizeuksis*) digunakan Eve untuk menekankan keadaan psikologis atau emosi yang terus-menerus dirasakan oleh tokoh dalam lirik. Dalam *Nonsense Bungaku*, pengulangan kata “*sutte sutte*” (menghirup, menghirup) mengekspresikan kecemasan dan kegelisahan. Repetisi mempertegas suasana batin yang sedang memuncak dan memperkuat nuansa musikal.

**Distribusi dan Dominasi Gaya Bahasa.** Metafora menjadi gaya bahasa yang paling banyak digunakan, menunjukkan kecenderungan Eve untuk menggunakan simbolisme dan asosiasi kiasan untuk mengungkapkan isi hati. Repetisi dan personifikasi menyusul sebagai bentuk penyampaian emosi dan penggambaran situasi secara dramatis. *Simile*, meskipun jarang, memberi efek kejutan dan kontras.

### PEMBAHASAN

Lagu ナンセンス文学 (*Nonsense Bungaku*) diciptakan oleh Eve sebagai lagu pertama dalam album 文化 (*Bunka*) yang dirilis pada 13

desember 2017. Judul lagu ナンセンス文学 (*Nonsense Bungaku*) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah 'literatur yang tidak masuk akal'. *Nonsense* merupakan bentuk kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti sebab tidak terdapat dalam kosakata (Pradopo, 2005:219). Berikut merupakan lirik lagu ナンセンス文学 (*Nonsense Bungaku*) yang diciptakan Eve beserta terjemahannya, kemudian dibagi menjadi beberapa bait dan dianalisis gaya bahasanya.

## Bait 1

感情的にはなれない今更臆病になって  
 Aku tak bisa menjadi emosional lagi dan sekarang menjadi pengecut  
 研ぎ澄んだ言の刃 大事そう 抱え笑って  
 Dengan lembut memeluk sebilah kata yang diasah lalu tertawa

## Bait 2

ドクドクドク ハイテンション  
 Semangat membara yang tak terkendali  
 吸って吸って 吐き出せない  
 Menghirup nafas, menghirup nafas tapi tak bisa mengelanya  
 へそまがりなアンタに嫌気が さしていく  
 Aku menjadi muak pada sifat manusia yang berubah-ubah

## Bait 3

真昼のランデブー ビビディ バビデブー  
 Pertemuan di siang hari, bibidibabidebuu  
 孤独の愛を 注いであげましょう  
 Bolehkan aku menuangkan cinta yang terisolasi  
 心が病んでく 僕らは今日生まれ変わりました  
 Hati pun menjadi sakit, di hari ini mari kita semua bangkit kembali

## Bait 4

僕ら馬鹿になって 宙を舞って  
 Kita menjadi terlihat aneh dan menari di udara  
 今だけは忘れてラッタッタ(ラッタッタ)  
 Melupakan kondisi sekarang, rattatta (rattatta)  
 踊りあかそう この夜を沸かそう  
 Mari kita menari dan memeriahkan malam ini  
 涙はほいっして眠らないように  
 Menangislah dan supaya tidak tertidur

## Bait 5

嘘になってしまわぬように  
 Jangan berbohong, agar tidak kehilangan lagi  
 僕じゃない僕にもラッタッタ(ラッタッタ)

Bukan aku namun aku rattatta (rattatta)

最低で憂鬱な日々でさえ

Bahkan di hari-hari yang sedih dan paling buruk  
 君となら僕は明かしてみたい

Aku ingin mengungkapkannya jika bersamamu  
 Bait 6

ほらほらそこのお嬢さん 今更臆病になって  
 Hei, wanita yang ada di sana, sekarang kau menjadi pengecut

ぬりつぶされてしまった 黒く深く灰になっ  
 て

Terwarnai oleh warna menjadi abu hitam pekat  
 ドキドキドキ 背徳感

Debaran jantung menunjukkan perasaan tak bersalah

待ってだって なんて冗談

"Tunggu dulu" katamu, apa kau bercanda

待ってだって なんて冗談

Untuk manusia pembohong sepertimu, XXX  
 Bait 7

「ホントの僕はいないんだって

"Diriku yang sesungguhnya itu tak ada

自分“らしく”なんて無いんだって

Bahkan 'diriku yang biasanya' juga tak ada

あなたとアナタが僕のことを こうだって

Kalian semua selalu berpikir bahwa aku seperti ini

それぞれ思うことがあるでしょう

Tapi itu hanya pemikiran masing masing, bukan?

どれも違う 正解なんてないよ」

Semuanya salah, tak ada jawaban yang benar"

なんて馬鹿にされてしまうだろな

Meski kuucapkan, apakah aku akan ditertawakan?

## Bait 8

愛を知って 傷つけあって

Kita mengenal cinta namun saling menyakiti

それでも僕らはラッタッタ(ラッタッタ)

Masih tentang kita rattatta (rattatta)

想い明かそう この夜を明かそう

Cerahkanlah dan ceriakan malam ini

涙はほいっしてして眠らないように

Menangislah terus hingga tidak bisa tidur

## Bait 9

今日も僕は歌を唄って

Bahkan hari ini, aku kembali menyanyikan lagu  
僕じゃない僕にもラッタッタ (ラッタッタ)

Bukan aku namun aku rattatta (rattatta)  
最終兵器を忍ばせて

Mencuri senjata terakhir

余裕ぶった君が嗤っていた

Tapi kehilangan kendali saat kau  
menertawakanku

## Bait 10

感情的にはならない今更恐怖はないな

Aku takkan menjadi emosional, sekarang sudah  
tak ada ketakutan lagi

研ぎ澄んだ言の刃 何1つ無駄はないな

Takkan ada yang sia-sia jika mengungkapkan  
kata setajam pedang

## Bait 11

ドクドクドク ハイテンション

Semangat membara yang tak terkendali

吸って吸って吐き出して

Menghirup nafas, menghirup nafas lalu helakan  
nafas

へそまがりなアンタにはもう飽き飽きだ

Aku sudah muak pada sifat manusia yang  
berubah-ubah

## Bait 12

真昼のランデブー ビビディ バビデブー

Pertemuan di siang hari, bibidibabidebuu

孤独の愛を注いであげましょう

Mari tuangkan cinta dari rasa kesepian

魔法も解けて枯れる前に生まれ変わりました

Sebelum tersihir menjadi layu dan menghilang,  
bangkitlah

## Bait 13

嘘になってしまわぬように

Jangan berbohong, agar tidak kehilangan lagi  
僕じゃない僕にもラッタッタ (ラッタッタ)

Bukan aku, namun aku rattatta (rattatta)

絶対的ナンセンスな事でさえ

Bahkan sesuatu yang sepenuhnya tak masuk akal  
君になら僕は任せてみたい

Aku ingin coba menyerahkan segalanya  
kepadamu

Berdasarkan uraian lirik lagu karya Eve di atas, terdapat beberapa gaya bahasa yang muncul dalam lagu ナンセンス文学 (Nonsense Bungaku). Berikut analisis gaya bahasa lirik lagu berdasarkan bait lagunya.

Gaya Bahasa Metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010:139). Metafora dikatakan perbandingan langsung maka kata-kata seperti, bak, bagai, bagaikan tidak digunakan. Gaya bahasa metafora ditemukan pada bait pertama, yaitu

感情的にはなれない今更臆病になって

Aku tak bisa menjadi emosional lagi dan sekarang menjadi pengecut

研ぎ澄んだ言の刃 大事そう 抱え笑って  
Dengan lembut memeluk sebilah kata yang diasah lalu tertawa

Pada potongan lirik bait pertama di atas, gaya bahasa metafora ditunjukkan pada kalimat 研ぎ澄んだ言の刃 大事そう 抱え笑って (*togisunda koto no yaiba daiji sou kakae waratte*) yang memiliki arti dengan lembut memeluk sebilah kata yang diasah dan tertawa. Potongan lirik tersebut terdapat kata 言の刃 (*koto no yaiba*) yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah 'sebilah kata'. Sebilah kata yang diasah merupakan metafora yang membandingkan sebilah kata dengan sebilah pisau. Sebilah pisau bila diasah akan menjadi tajam, sebilah kata menggambarkan seuntai kata, maka bentuk klausa sebilah kata yang diasah memiliki arti seuntai kata yang sering digunakan, dalam bait di atas diungkapkan dengan kata 研ぎ澄んだ (*togisunda*) yang memiliki arti 'diasah'. Melalui lirik tersebut penulis lagu ingin menyampaikan, dia telah mempersiapkan kata yang sering ia gunakan lalu tertawa untuk menutupi rasa pengecutnya.

Gaya Bahasa Repetisi. Repetisi merupakan perulangan, suku kata, bunyi, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2010:127). Repetisi yang dibahas kali ini yaitu repetisi epizeuksis yang artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Gaya bahasa repetisi dengan

pengulangan kata yang sama ditemukan pada bait 2, yaitu

吸って吸って吐き出せない

Menghirup nafas, menghirup nafas tapi tak bisa mengelanya

Pada potongan lirik lagu bait 2, terdapat gaya bahasa repetisi 吸って吸って吐き出せない (*sutte sutte hakidasenai*) jika diterjemahkan memiliki arti menghirup nafas, menghirup nafas tapi tak bisa mengelanya. Potongan lirik lagu bait 2 diatas dikatakan gaya bahasa repetisi *epizeuksis* karena terdapat pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat yaitu 吸って (*sutte*). Pengulangan kata diatas digunakan untuk menekankan rasa gugup yang dirasakan, dengan cara menarik nafas dalam. Sehingga gaya bahasa repetisi *epizeuksis* pada bait 2 di atas merupakan kalimat perulangan sebagai penekanan terhadap rasa gugup yang dirasakan tidak kunjung menghilang.

Gaya Bahasa Personifikasi. Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2010:140). Personifikasi mengiaskan benda mati yang dapat bertindak dan berbuat layaknya manusia seperti melakukan sesuatu, berbicara, memiliki perasaan yang melibatkan panca indera dan lainnya. Gaya bahasa repetisi pada lirik lagu ナンセンス文学 (*Nonsense Bungaku*) ditemukan pada bait 8, yaitu 想い明かそう この夜を明かそう

Cerahkanlah dan ceriakan malam ini

Pada potongan lirik bait 8 di atas, terdapat gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan pada kalimat 想い明かそう この夜を明かそう (*omoi akasou kono yoru o akasou*) jika diterjemahkan memiliki arti cerahkan dan ceriakan malam ini. Penggunaan kata ceriakan merupakan gaya bahasa personifikasi karena ceria merupakan salah satu sifat manusia dan kata malam adalah gambaran keadaan sedih atau muram. Maka pada kalimat bait 8 di atas mengandung makna ubahlah rasa muram menjadi cerah dan ceria.

Lagu ドラマツルギー (*Dramaturgy*) yang diciptakan Eve merupakan lagu dengan jumlah pendengar terbanyak dalam album *Bunka* yang

dirilis pada tahun 2017. Dramaturgi menurut Goffman (1959), adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Dengan kata lain dramaturgi yaitu suatu interaksi sosial antar manusia yang dimaknai seperti drama dalam teater. Berikut merupakan lirik lagu ドラマツルギー (*Dramaturgy*) yang diciptakan Eve beserta terjemahannya, kemudian dibagi menjadi beberapa bait dan dianalisis gaya bahasanya.

Bait 1

頭でわかっては嘆いた

Aku menyadarinya dan berduka

転がってく様子を嗤った

Menertawakan diriku ketika terjatuh

寂しいとか愛とかわかんない

Tanpa mengetahui arti kesepian atau arti cinta

人間の形は投げだしたんだ

Membuang bentuk manusiaku

抱えきれない言葉だらけの存在証明を

Demi bukti keberadaan yang penuh kata-kata dan tak dapat ditahan

Bait 2

この小さな劇場から出らんない

Tidak dapat keluar dari panggung teater kecil ini

気づいたら最後逃げ出したい

ketika tersadar aku ingin melarikan diri

僕ら全員演じていたんだ

Masing-masing dari kita memainkan peran

エンドロールに向かってゆくんだ

Memainkan peran hingga akhir cerita ini

さあ皆必死に役を演じて傍観者なん ていないのさ

Semua orang mati-matian memainkan peran tetapi tak ada penonton

Bait 3

"ワタシ"なんてないの

Tak adakah "aku"

どこにだって居ないよ

Tak ada di mana pun

ずっと僕は 何者にもなれないで

Aku takkan pernah bisa menjadi siapa pun

Bait 4

僕ら今 さあさあ喰らいあって

Ayo kita sekarang bertahan hidup

延長戦 サレンダーして

Menyerah pada babak tambahan

メーデー 淡い愛想  
 Tolonglah untuk rasa cinta yang dangkal  
 垂れ流し 言の愛憎  
 Dengan kata-kata cinta dan benci yang meluap  
 ドラマチックな展開をどっか期待してんだ  
 ろう  
 mengharapkan perkembangan yang dramatis  
 bukan?  
 Bait 5  
 君も YES YES 息を呑んで  
 Kau juga! YA! YA! Tarik nafas  
 采配はそこにあんだ  
 Perintah ada di sana  
 ヘッドショット 騒ぐ想いも  
 Tembakan di kepala, pikiran yang membuat  
 bisung  
 その心 撃ち抜いて さあ  
 Dan kini menembak hati itu  
 まだ見ぬ糸を引いて 黒幕のお出ま しさ  
 Masih menarik benang yang tak terlihat, dalang  
 pun muncul  
 その目に映るのは  
 Pancaran dari matanya  
 Bait 6  
 触れたら壊れてしまった  
 Jika menyentuh sesuatu, akan hancur  
 間違ってく様子を黙った  
 Terdiam di situasi yang salah  
 僕ら全員無垢でありました  
 Kita semua sama sekali tidak bersalah  
 いつのまにやら怪物になったんだ  
 Tanpa disadari, kita telah menjadi monster  
 その全てを肯定しないと前に進めな いかい  
 Jika tidak tegar menghadapi semua itu,  
 bagaimana kita akan maju ke depan?  
 Bait 7  
 『まあ君にきつと無理なんだ』  
 "Lagipula, kau pasti tak bisa melakukannya"  
 「だから君にはきつと無理なんだ」  
 "Sudah kubilang kau pasti tak bisa  
 melakukannya"  
 いつのまにやら外野にいたんだ  
 Tanpa disadari kita hanya menjadi penonton  
 そんなガヤばかり飛ばしてきたんだ  
 Menghilangkan suara di balik layar

皆必死に自分を守って救いの手を待 ってる  
 のさ  
 Semuanya melindungi diri dengan mati-matian,  
 menunggu uluran tangan  
 Bait 8  
 考えたくはないよ  
 Aku tak ingin memikirkannya  
 馬鹿になっていたもん  
 Lebih baik aku menjadi orang yang aneh  
 ずっと僕は 何者にもなれないで  
 Aku takkan pernah bisa menjadi siapa pun  
 Bait 9  
 だから今 前線上に立って  
 Karenanya sekarang aku berdiri di garis depan  
 その旗は高く舞って  
 Mengibarkan bendera dengan tinggi  
 劣勢 頼る相棒  
 Bergantung dengan sahabat ketika keadaan  
 lemah  
 言葉すら必要ないよ  
 Bahkan tidak khawatir tentang kata-kata  
 Bait 10  
 君も YES YES 息を呑んで  
 Kau juga! YA! YA! Tariklah nafasmu  
 再会を誓いあって  
 Kita berjanji untuk bertemu lagi  
 ワンチャンスしかない僕の  
 Karena aku hanya punya satu kesempatan  
 一瞬をかけるのさ  
 Aku akan mempertaruhkan sekarang  
 クライマックスみたいな 手に汗を握るのさ  
 Aku menggenggam tangan yang berkeringat  
 seperti cerita yang mencapai titik klimaksnya  
 ぼつりと鳴いた  
 Aku menangis seorang diri  
 Bait 11  
 隠してきた真実はどこにもない  
 Kebenaran yang kusembunyikan tak dapat  
 ditemukan  
 嗤ってきた奴らに居場所はない  
 Tak ada tempat untuk mereka yang  
 menertawakanku  
 思い出してぼいってして感情はない  
 Saat mengingatnya, tak ada lagi perasaan takut  
 流した涙 理由なんてない  
 Tak ada alasan untuk air mata yang menetes

## Bait 12

優しさに温度も感じられない

Tak bisa merasakan kehangatan dalam kebaikan

差し伸べた手に疑いしかない

Hanya ada keraguan dari uluran tanganmu

穴が空いて愛は垂れてしまいになったんだ

Lubang pun terbuka dan cinta berhamburan keluar

倒れそうな僕を覗き込んだんだ

Sementara mengintip diriku yang seakan terjatuh

## Bait 13

諦めかけた人の前にアンタは

Kau muncul di hadapan orang yang menyerah

いつも嘲笑うようにおでましさ

Selalu mengeluarkan tawa ejekan

君にはどんな風に見えるんだい

Bagimu aku terlihat seperti apa?

呼吸を整えてさあ

Aku bersiap mengambil nafas

さあずっと僕は 何者にもなれないで

Sekarang aku selalu saja tak bisa menjadi siapa pun

Berdasarkan uraian lirik lagu karya Eve di atas, terdapat beberapa gaya bahasa yang muncul dalam lagu ドラマツルギー (*Dramaturgy*).

Berikut analisis gaya bahasa lirik lagu tersebut.

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010:139).

Metafora dikatakan perbandingan langsung maka kata-kata seperti, bak, bagai, bagaikan tidak digunakan. Gaya bahasa metafora ditemukan pada bait pertama, yaitu

転がってく様子を嗤った

Menertawakan diriku ketika terjatuh

寂しいとか愛とかわかんない

Tanpa mengetahui arti kesepian atau arti cinta

人間の形は投げだしたんだ

Membuang bentuk manusiaku

抱えきれない言葉だらけの存在証明を

Demi bukti keberadaan yang penuh kata-kata dan tak dapat ditahan

Pada potongan lirik bait pertama di atas, gaya bahasa metafora ditunjukkan pada kalimat 転がってく様子を嗤った (*korogatteku yousu o waratta*)//抱えきれない言葉だらけの存在証

明を (*kakae kirenai kotoba darake no sonzai shoumei o*) yang memiliki arti menertawakan diriku ketika terjatuh// demi bukti keberadaan yang penuh kata-kata dan tak dapat ditahan. Kata 転がってく (*korogatteku*) yang memiliki arti ketika terjatuh merupakan metafora yang membandingkan terjatuh dengan terpuruk. Terjatuh menggambarkan keadaan dimana merosotnya suatu kehidupan yang dialami sekarang ini. Kemudian kata 言葉だらけ (*kotoba darake*) memiliki arti penuh kata-kata dalam bahasa Indonesia. Penggunaan penuh kata-kata merupakan metafora yang membandingkan memiliki makna dengan penuh kata-kata. Keberadaan yang penuh kata-kata menggambarkan memiliki sebuah makna akan keberadaannya. Potongan lirik tersebut memiliki makna dia tertawa ketika terpuruk dikarenakan depresi, tidak mengetahui apa itu cinta dan kesepian, kemudian membuang identitas dirinya demi membuktikan keberadaannya memiliki banyak makna hingga tidak dapat terbendung.

Gaya Bahasa Personifikasi. Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2010:140). Personifikasi mengiaskan benda mati yang dapat bertindak dan berbuat layaknya manusia seperti melakukan sesuatu, berbicara, memiliki perasaan yang melibatkan panca indera dan lainnya. Pada lagu ドラマツルギー (*Dramaturgy*) yang diciptakan Eve ditemukan gaya bahasa personifikasi pada bait 5, yaitu

ヘッドショット 騒ぐ想いも

Tembakan di kepala, pikiran yang membuat bising

その心 撃ち抜いて さあ

Dan kini menembak hati itu

Pada lirik lagu bait 5 di atas, terdapat gaya bahasa personifikasi pada potongan lirik ヘッドショット 騒ぐ想いも (*heddoshotto sawagu omoi mo*) artinya tembak di kepala, pikiran yang membuat bising. Kata 騒ぐ想い (*sawagu omoi*) merupakan gaya bahasa personifikasi karena biasanya yang berisik adalah manusia. Pikiran bising memiliki arti terlalu banyak berpikir diluar

kendali sehingga membuat kita dalam keadaan yang tidak rileks. Dalam potongan lirik ini penulis menggunakan kata yang menarik, yaitu menembak mengenai hati agar pikiran tidak berada diluar kendali.

Gaya Bahasa *Simile*. *Simile* merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit (Keraf, 2010:138). Yang dimaksud perbandingan eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Oleh karena itu diperlukan upaya yang secara eksplisit seperti kata-kata: seperti, sama sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya untuk menunjukkan kesamaan. Jika dalam bahasa Jepang ditandai dengan *まるで (marude)*, *ごとし (gotoshi)*, *ようだ (youda)*, *みたい (mitai)* dan sebagainya. Gaya bahasa *simile* ditemukan pada potongan bait 10, yaitu

クライマックスみたいな手に汗を握るのさ  
 Aku menggenggam tangan yang berkeringat seperti cerita yang mencapai puncaknya  
 Pada potongan lirik lagu bait 10 di atas, gaya bahasa *simile* ditunjukkan pada lirik *クライマックスみたいな手に汗を握るのさ (kuraimakkusu mitaina te ni ase o nigiru no sa)* yang artinya aku menggenggam tangan yang berkeringat bagai cerita yang mencapai puncaknya. Pada lirik tersebut penulis menyamakan kata *クライマックス (kuraimakkusu)* dengan *手に汗 (te ni ase)* menggunakan kata *みた 42 いな (mitaina)* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'seperti'. Dalam bahasa Indonesia kata *クライマックス (kuraimakkusu)* memiliki arti tahapan puncak dari konflik yang ada, serta *手に汗 (te ni ase)* memiliki arti tangan yang berkeringat. Tangan berkeringat merupakan gaya bahasa *simile* yang membandingkan tangan berkeringat dengan rasa tegang. Lirik tersebut memiliki arti bahwa penulis merasakan ketegangan seperti tangan yang berkeringat saat menyaksikan drama dalam puncak ceritanya.

Lagu *あの娘シークレット (Anoko Secret)* diciptakan oleh Eve dalam album *文化 (Bunka)* yang diliris pada 13 desember 2017. Lagu ini menceritakan seorang laki-laki yang menyukai kakak kelasnya namun orang yang disukainya

memiliki sebuah rahasia. Berikut merupakan lirik lagu *あの娘シークレット (Anoko Secret)* yang diciptakan Eve beserta terjemahannya, kemudian dibagi menjadi beberapa bait dan dianalisa gaya bahasanya.

Bait 1

思い出したって出したってきっと

Aku yakin mengingatnya

僕の事なんてどこにもないよ

Tidak ada cerita tentang diriku di mana pun

あの娘 シークレットシークレット 内情

Sebuah rahasia, rahasia tentang gadis itu

届かないなんて 落ち込んで解消

Membuatku murung kerana tak bisa menggapainya

Bait 2

話したいんだってたいんだってずっと

Aku selalu ingin, ingin bicara denganmu

くだらないような他愛無い話を

Membicarakan hal sepele dan konyol

でも話したら話したできっと

Namun jika aku bicara, jika aku bicara, kuyakin

この心臓がもうもたないよ

Aku tidak dapat menahan hatiku lagi

Bait 3

帰り道の途中で君と出会ってしまった

Saat perjalanan pulang, aku bertemu denganmu

これは偶然なんかじゃない向かうのさ

Itu bukanlah kebetulan, aku akan menghadapinya

Bait 4

わからないないないや心がステップして

Aku tak mengerti, tak mengerti, tak mengerti, hatiku mulai melangkah

この想いよ今届いてくれよって

Berharap dapat menyampaikan perasaan ini kepadamu

何やったってダメなんだって味方して

Bagaimana aku melakukannya, mungkin akan sia-sia, tapi aku memiliki rekan

Bait 5

君がいないないないと不安になって

Saat kau tak ada, tak ada, tak ada, aku merasa cemas

何も手につかなくなってしまう

Aku tak bisa meraih apa pun dengan tangan ini

柄にもないこと言うなよ

Jangan katakan tak sesuai dengan harapan

泡になってはじけるの

Gelembung ini akan segera meledak

Bait 6

恋のキューピットキューピット誕生

Cupid, cupid dewa cinta lahir

こんなはずじゃなかったんだどうしよう

Harusnya tak seperti ini, apa yang harus kulakukan?

「実は先輩が好きだ」って内緒

Sebuah rahasia "sebenarnya aku menyukai kakak kelas"

頭の中 ホワイトな感情

Di dalam kepala ku menjadi putih

Bait 7

僕に初めて 見せるような表情

Untuk pertama kalinya aku melihat ekspresi wajahmu

でもそれは僕に向けてじゃないよ

Tapi tidak ditujukan padaku

本当は止めたいのに約束

Sebenarnya aku ingin menghentikan janji ini

お人よしなものもうたくさんだ

Lagipula, ada banyak orang baik di dunia ini

Bait 8

残念ですが君は ここで“ゲームオーバーです”

Sayang sekali, tetapi di sini kamu akan "berakhir"

こんなんで終わるもんか 向かうのさ

Tak mungkin kuakhiri begitu saja, aku akan menghadapinya

Bait 9

これが恋だというなら

Jika ini yang disebut cinta

早く知っていたかったよ

Aku harap bisa segera mengetahuinya

Berdasarkan uraian lirik lagu karya Eve di atas, terdapat beberapa gaya bahasa yang muncul dalam lagu あの娘シークレット (*Anoko Secret*).

Berikut analisis gaya bahasa lirik lagu tersebut.

Gaya Bahasa Repetisi. Repetisi merupakan perulangan, suku kata, bunyi, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2010:127). Repetisi yang dibahas kali ini yaitu repetisi epizeuksis yang artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali

berturut-turut. Gaya bahasa repetisi dapat ditemukan pada bait pertama, yaitu

思い出したって出したってきっと

Aku yakin mengingatnya

僕の事なんてどこにもないよ

Tidak ada cerita tentang diriku di mana pun

あの娘 シークレットシークレット 内情

Sebuah rahasia, rahasia tentang gadis itu

届かないなんて 落ち込んで解消

Membuatku murung kerana tak bisa menggapainya

Gaya bahasa repetisi pada bait pertama ditunjukkan pada lirik あの娘 シークレットシークレット内情 (*ano ko shiikuretto shiikuretto naijou*) // 届かないなんて 落ち込んで解消 (*todokanai nante ochikonde kaishou*) yang artinya sebuah rahasia, rahasia tentang gadis itu, membuatku murung karena tak bisa menggapainya. Pada lirik tersebut terdapat pengulangan kata シークレット (*shiikuretto*) pada baris ketiga. Pengulangan kata *shiikuretto* merupakan kata resapan dari bahasa Inggris *secret* yang memiliki arti rahasia dalam bahasa Indonesia. Kata *secret* digunakan untuk menekankan rahasia yang disembunyikan oleh sang gadis dan tidak ingin diketahui oleh orang lain. Penulis mengulang kata シークレット (*shiikuretto*) untuk menekankan bahwa sang penulis merasakan kesedihan karena mengetahui rahasia yang dipendam oleh gadis tersebut sehingga membuat sang penulis tidak bisa lebih dekat bersama sang gadis.

Gaya Bahasa Personifikasi. Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2010:140). Personifikasi mengiaskan benda mati yang dapat bertindak dan berbuat layaknya manusia seperti melakukan sesuatu, berbicara, memiliki perasaan yang melibatkan panca indera dan lainnya. Gaya bahasa personifikasi pada lagu あの娘シークレット (*Anoko Secret*) dapat ditemukan pada bait 4, yaitu

わからないないないや 心がステップして

Aku tak mengerti, tak mengerti, tak mengerti, hatiku mulai melangkah

この想いよ今届いてくれよって

Berharap dapat menyampaikan perasaan ini kepadamu

Pada potongan lirik lagu bait 4 di atas, gaya bahasa personifikasi dapat ditemukan pada lirik わからないないないや 心がステップして (*wakaranai nai nai ya kokoro ga suteppu shite*) yang artinya aku tak mengerti, tak mengerti, tak mengerti, hatiku mulai melangkah. Kata 心がステップして (*kokoro ga suteppushite*) merupakan gaya bahasa personifikasi, karena hanya manusia saja yang bisa melangkah sedangkan hati seseorang tak bisa melangkah. Penggunaan kata 心 (*kokoro*) selain memiliki arti hati juga memiliki arti lain, yaitu perasaan. Kata melangkah memiliki arti bertindak atau bergerak menuju suatu tempat, maka perasaan yang melangkah dapat diartikan perasaan yang ingin bertindak untuk melakukan sesuatu. Dalam potongan lirik ini penulis lagu menggunakan kata 心が ステップして (*kokoro ga suteppushite*) untuk menyampaikan dia benar benar tidak mengerti mengapa perasaannya ingin bergerak untuk mengungkapkan perasaannya kepada sang gadis.

Gaya Bahasa Metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf,2010:139). Metafora dikatakan perbandingan langsung maka kata-kata seperti, bak, bagai, bagaikan tidak digunakan. Pada lagu ini gaya bahasa metafora ditemukan pada bait 5, yaitu

泡になってはじけるの

Gelembung ini akan segera meledak

Pada potongan lirik lagu bait 5 di atas, ditemukan gaya bahasa metafora yang ditunjukkan pada lirik 泡になってはじけるの (*awa ni natte hajikeru no*) yang artinya 'gelembung ini akan segera meledak'. Kata 泡 (*awa*) dalam bahasa Indonesia memiliki arti gelembung. Penggunaan gelembung dalam klausa membandingkan dengan rasa dalam hati. Kata gelembung digambarkan sebagai rasa dalam hati dan kata meledak menggambarkan tidak bisa ditahan untuk diungkapkan. Sehingga lirik lagu bait 1

memiliki makna rasa didalam hati ini tidak bisa ditahan lagi untuk diungkapkan.

Lagu お気に召すまま (*oki ni Mesu Mama*) diciptakan oleh Eve dalam album 文化 (*Bunka*) yang diliris pada 13 desember 2017. Lagu ini menceritakan seorang laki-laki yang ingin mendapatkan perempuan yang disukainya namun beresiko kehilangan jati dirinya. Berikut merupakan lirik lagu お気に召すまま (*Oki ni Mesu Mama*) yang diciptakan Eve beserta terjemahannya, kemudian dibagi menjadi beberapa bait dan dianalisa gaya bahasanya.

Bait 1

淡々 言葉を吐いた

Mengeluarkan kata-kata tak berarti

あんな思い出に泣いたのは

Menangisi kenangan masa lalu

今日で終わりにしないか

Tidakkah ingin mengakhirinya hari ini?

Bait 2

1,2 の合図を待つて

Menunggu tanda 1, 2

ユーエンミー手を取りあったのは

Kau dan aku berpegangan tangan

僕の勇氣ある行動 フェイズ

Fase di saat aku masih berani

Bait 3

立ち止ましないでいいんだからね

Tak apa jika kau tak ingin berhenti

空々しいな この人生

Dalam hidup yang penuh kemunafikan ini

できないだなんて 言わないでね 言わないでね

Jangan katakan kalau kau tak bisa, jangan katakan

今更なんて 言わないでね

Jangan katakan, sekarang sudah terlambat

Bait 4

僕ら今 さあさあ輪になって 回り 始める

Sekarang kita membentuk lingkaran yang mulai berputar

段々嫌になって でも好きになる

Sedikit demi sedikit membencinya namun menjadi menyukainya

ねえねえ わかんないや 自分会議 も

Hei, hei, aku tak mengerti bahkan rapat sendiri

どんどん中に寄ってでも離れてく  
 Perlahan semakin dekat namun terasa sangat jauh  
 Bait 5  
 ぱっぱっ音に乗って踊り始める  
 Pap, pap, kita mulai menari dan mengikuti  
 iramanya  
 散々嫌になってでも好きになる  
 Sangat membencinya namun sebenarnya  
 menyukainya  
 ねえねえわかんないやこの先もずっと  
*Hei, hei*, aku tak mengerti apa yang harus  
 kulakukan  
 僕の心をシェイクシェイク いえい  
 perasaanku terus berguncang guncang, yeah  
 Bait 6  
 大正解なんてないのさ  
 Tidak ada jawaban yang benar  
 じゃあ一体どこに向かえば  
 Lalu ke mana aku harus pergi?  
 物語は終わりますか  
 Apakah cerita kita kini sudah selesai?  
 Bait 7  
 畏まったって意味ないんだって  
 Tidak ada artinya bersikap formal  
 恥ずかしかった夢にばいばいです  
 Kuucapkan "bye-bye" pada mimpi yang  
 memalukan  
 この先ずっとよろしくね、よろしくね。  
 Dari sekarang aku memohon, aku memohon  
 Bait 8  
 君と今さあさあ交わって目を逸らしあう  
 Sekarang kita menjadi satu namun tak saling  
 memandang  
 段々嫌になってでも好きになる  
 Semakin membencinya namun menjadi  
 menyukainya  
 ねえねえわかんないや自分会議も  
*Hei, hei*, aku tak mengerti bahkan tentang diriku  
 どんどん様になって崩れ落ちてく  
 Aku menjadi semakin baik namun rasanya akan  
 hancur  
 Bait 9  
 ぱっぱっ触れる前に消えてしまいうの  
*Pop, pop*, kau menghilang sebelum aku  
 menyentuhmu  
 散々嫌になってでも好きになる

Sangat membencinya namun sebenarnya  
 menyukainya  
 ねえねえわかんないやこの先もずっと  
*Hei, hei*, aku tak mengerti apa yang harus  
 kulakukan  
 わかりあえるまで僕たちは  
 Biarkan saja hingga kita saling memahami  
 Berdasarkan uraian lirik lagu karya eve di atas,  
 terdapat beberapa gaya bahasa yang muncul  
 dalam lagu お気に召すまま (*Ok ni Mesu  
 Mama*). Berikut analisis gaya bahasa lirik lagu  
 berdasarkan bait lagunya.  
 Gaya Bahasa Metafora. Metafora adalah  
 semacam analogi yang membandingkan dua hal  
 secara langsung, tetapi dalam bentuk yang  
 singkat (Keraf,2010:139). Metafora dikatakan  
 perbandingan langsung maka kata-kata seperti,  
 bak, bagai, bagaikan tidak digunakan. Gaya  
 bahasa metafora Lagu お気に召すまま (*Ok ni  
 Mesu Mama*) ditemukan pada bait 4, yaitu  
 ねえねえわかんないや自分会議も  
*Hei, hei*, aku tak mengerti bahkan rapat sendiri  
 どんどん中に寄ってでも離れてく  
 Perlahan semakin dekat namun terasa sangat jauh  
 Pada potonga lirik lagu bait 5 di atas, ditemukan  
 gaya bahasa metafora yang ditunjukkan lirik ね  
 えねえわかんないや自分会議も (*nee nee  
 wakannai ya jibun kaigi mo*) yang artinya *hei, hei*,  
 aku tak mengerti bahkan rapat sendiri. Pada  
 potongan lirik diatas terdapat kata 自分会議  
 (*jibun kaigi*) yang rapat sendiri kedalam bahasa  
 Indonesia. Penggunaan kata rapat seharusnya  
 dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk  
 memutuskan suatu tujuan tertentu. Kata rapat  
 sendiri dibandingkan seperti berspekulasi dengan  
 dirinya sendiri tanpa bantuan atau saran dari  
 orang lain. Maka kata dalam potongan lirik  
 tersebut mengibaratkan penulis berspekulasi  
 dengan dirinya sendiri mengapa saat dekat  
 dengan perempuan itu namun rasanya sangat jauh  
 di hati. Hal ini menunjukkan kegalauan dari  
 penulis lagu.  
 Gaya Bahasa Repetisi. Repetisi merupakan  
 perulangan, suku kata, bunyi, kata atau bagian  
 kalimat yang dianggap penting untuk  
 memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang  
 sesuai (Keraf, 2010:127). Repetisi yang dibahas

kali ini yaitu repetisi epizeuksis yang artinya kata yang dianggap penting diulang beberapa kali berturut-turut. Gaya bahasa repetisi dapat ditemukan pada bait 3, yaitu

空々しいな この人生

Dalam hidup yang penuh kemunafikan ini

できないだなんて 言わないでね 言わないでね

Jangan katakan kalau kau tak bisa, jangan katakan

今更なんて 言わないでね

Jangan katakan, sekarang sudah terlambat

Pada potongan bait 3 di atas, ditemukan gaya bahasa repetisi epizeuksis dalam lirik *できないだなんて 言わないでね 言わないでね* (*dekinaida nante iwanaidene iwanaidene*) yang artinya jangan katakan kalau kau tak bisa, jangan katakan. Potongan lirik di atas dikatakan gaya bahasa repetisi epizeuksis karena terdapat pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat, yaitu *言わないでね* (*iwanaidene*). Kata *iwanaidene* memiliki arti kata ajakan untuk tidak mengatakan. Pengulangan kata pada potongan bait di atas digunakan untuk menekankan bahwa di dunia yang penuh dengan kepura-puraan ini kamu tidak perlu mengatakan yang sesungguhnya kalau memang tidak bisa dikatakan karena sudah terlambat jika ingin mengatakannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Setiap lagu mengandung gaya bahasa dan makna yang beragam, begitu juga pada lagu yang dianalisis pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisa lirik lagu *Nonsense Bungaku*, *Dramaturgy*, *Anoko Secret*, dan *Oki ni Mesu Mama* pada album *Bunka* yang dinyanyikan oleh Eve bertemakan peristiwa-peristiwa dan hidup yang dialami oleh semua manusia, yaitu mengutarakan sesuatu namun dianggap tidak memiliki arti oleh orang lain, kehidupan manusia yang penuh dengan sandiwara, memperjuangkan cinta, dan ketakutan akan kehilangan jati diri karena menjalin hubungan dengan seseorang. Dari keempat lagu tersebut terdapat gaya bahasa metafora terbanyak, yaitu 19 data. Metafora tersebut adalah *koto no yaiba*, *ai o sosoide*, *chū o maitte*, *nuritsubu sarete shimatta*, *koto no yaiba*

*nani hitotsu muda wa nai*, *dokudokudoku haitensyon*, *korogatteku yousu o waratta*, *chiisai hako*, *awai aiso*, *minu ito o hiite*, *kaibutsu ni nattanda*, *hata wa takaku matte*, *ibasho wa nai*, *yasashisa ni ondo*, *awa ni natte hajikeru*, *atama no naka howaitona kanjou*, *koko de geemu oobaa*, *jibun kaigi*, *fururu maeni kiete shimau*, dapat dimaknai kebangkitan dari perasaan kekecewaan, kesedihan, semangat yang membara, menimbulkan rasa percaya diri, ungkapan penuh kebahagiaan, segala peristiwa yang sering terjadi oleh semua manusia yang diibaratkan sebagai sebuah budaya dalam kehidupan. Kemudian pada keempat lagu tersebut terdapat gaya bahasa repetisi sebanyak 10 data. Repetisi tersebut adalah *sutte sutte hakidasenai*, *sutte sutte hakidashite*, *shiikurette shiikurette naijou*, *hanashitain datte tain datte zutto*, *demo hanashitara hanashita de kitto*, *wakaranai nai nai*, *kimi ga inai nai nai*, *koi no kyuupitto kyuupitto tanjou*, *dekinaida nante iwanaidene iwanaidene*, *kono saki zutto yoroshikune*, *yoroshikune*, dapat dimaknai penegasan kegugupan, ketidakpastian, meyakinkan diri, perasaan cinta. Semua perasaan tersebut pernah dialami oleh semua orang. Gaya bahasa personifikasi pada keempat lagu tersebut terdapat 4 data. Personifikasi tersebut adalah *yoru o akasou*, *mahou mo tokete kareru mae ni*, *heddoshotto sawagu omoi*, *kokoro ga suteppu shite*, dapat dimaknai kepercayaan diri dan perasaan positif yang dialami oleh manusia. Dari keempat lagu tersebut terdapat gaya bahasa simile dengan 1 data. *Simile* tersebut yaitu *Kuraimakkusu mitaina te ni ase o nigiru* dapat dimaknai ketegangan yang dirasakan oleh semua manusia ketika menghadapi kejadian tertentu. Hasil analisa menunjukkan metafora sebagai gaya bahasa terbanyak karena hasil dari pemikiran penulis yang menuangkan gagasan serta pemikiran dalam bentuk perbandingan benda untuk mengungkapkan isi hati dan perasaan berupa, pisau, gelembung, kotak kecil, dan lainnya yang merupakan benda yang sering digunakan maupun dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari dkk. 2021. Personifikasi, Depersonifikasi, dan Makna Kias dalam Lirik Lagu Wagakki Band. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*. Volume. 7 No. 3, 209-215.
- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Doubleday.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Website:  
Biografi Eve, diakses pada tanggal 26 Mei 2022  
<https://eveofficial.com/>
- Dewi, E. 2019. Penggunaan Repetisi dalam Buku *No Limit Jibun wo Koeru*
- Houhou Karangan Kuriki Nobukazu. *E-Journal Linguistik Bahasa Jepang*, 1-10 Diakses 20 Agustus 2022 dari Universitas Negeri Surabaya.
- Fadila, M. 2016. Penggunaan Simile dalam Novel *Kitchen Karya Banana*
- Yoshimoto. *E-Journal Linguistik Bahasa Jepang*. Nomor 02 Volume 03, 131-141. Diakses 20 Agustus 2022 dari Universitas Negeri Surabaya.
- Lirik Lagu Nonsense Bungaku karya Eve, diakses pada 19 Mei 2022  
<https://www.youtube.com/watch?v=OskXF3s0UT8>
- Lirik Lagu Dramaturgy karya Eve, diakses pada 24 Mei 2022  
<https://www.youtube.com/watch?v=O8IhTEi3U9U>
- Lirik Lagu Anoko Secret karya Eve, diakses pada 24 Mei 2022  
<https://genius.com/Eve-jpn-anoko-secret-lyrics>
- Lirik Lagu Oki ni Mesu Mama karya Eve, diakses pada 24 Mei 2022  
<https://genius.com/Eve-jpn-okinimesumama-lyrics>
- Muzakir, Kohar. 2014. Struktur dan Nilai Karakter dalam Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada 29 November 2021.  
<http://repository.upi.edu/id/eprint/13774>
- Quomy, J. 2016. Penggunaan Metafora dalam Novel Yukiguni Karya Yasunari Kawabata. *E-Journal Linguistik Bahasa Jepang*. Nomor 02 Volume 03, 174-183. Diakses 20 Agustus 2022 dari Universitas Negeri Surabaya.